

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu negara banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan udjiono (1996:7) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika siswa itu di sekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri.

Proses pembelajaran yang sangat kompleks itu, melibatkan sejumlah komponen-komponen yang sangat penting terdiri atas guru, tujuan pelajaran, materi pelajaran, media, sistem pengajaran, metode, manajemen interaksi, evaluasi dan siswa (Ruswandi, 2008: 11).

Pada saat seorang guru mendesain suatu program pengajaran, seyogyanya komponen-komponen tersebut mendasari pemikirannya. Salah satu komponen pengajaran adalah metode pembelajaran. Dalam mengelola proses pembelajaran perlu memperhatikan ketepatan memilih metode dan alat bantu yang sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran. Peranan metode sebagai alat bantu dalam mengantarkan atau menyampaikan pesan. Dalam hal ini materi pelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa) harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan metode *picture and picture* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa menyelesaikan tugas karangan menulis puisi bebas, karena *picture and picture* menurut Agus Suprijono (2012:111) adalah salah satu metode pembelajaran aktif, hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Metode *picture and picture* adalah salah satu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi logis (Agus S., 2012: 126).

Hasil observasi awal pada tanggal 14 September 2013 yang dilakukan pada saat kegiatan praktik pengalaman lingkungan (PPL)

bahwa dari 29 siswa kelas VB MI Al-Misbah, 14 siswa diantaranya sudah mampu menulis puisi bebas. Namun ditemukan 15 siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menulis puisi bebas. Siswa tersebut tidak merasa kesulitan ketika diberikan tugas menulis puisi dengan satu tema, namun ketika sampai pada pokok bahasan menulis puisi bebas, siswa tersebut merasa kesulitan karena guru hanya menggunakan metode konvensional dalam menyampaikannya. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik menjadi pendengar setia.

Menurut Biggs dan Telfer dalam Dimiyati (2006:33) diantara motivasi belajar siswa ada yang diperkuat dengan cara-cara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi social dan motivasi berprestasi rendah. Misalnya dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar siswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta subjek pembelajar itu sendiri. Selain metode, media pun sangat mempengaruhi belajar sebagaimana menurut Azhar Arsyad, (2013: 2) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menganggap bahwa metode *picture and picture* pada materi puisi bebas ini sebagai bentuk upaya nyata dalam rangka mengembangkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, oeh kareana itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian sebagai **Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Puisi Bebas** (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VB Al-Misbah Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan maslah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VB MI Al-Misbah Kota Bandung mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *picture and picture*?
2. Bagaimana proses kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *picture and picture* pada tiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *picture and picture* seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VB MI Al-Misbah Kota Bandung sebelum menggunakan metode *picture and picture*.
2. Kemampuan menulis puisi bebas bahas Indonesia siswa kelas VB pada materi puisi bebas saat menggunakan metode *picture and picture* pada tiap siklus.
3. Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VB MI Al-Misbah Kota Bandung setelah menggunakan metode *picture and picture* pada akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Siswa
Meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Bagi guru
Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia akan meningkatkan juga citra sekolah di masyarakat.

4. Bagi penulis

Sebagai bekal untuk mengimplementasikan metode-metode yang telah dipahami disekolah tempat mengajar kembali.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat belajar Bahasa sebagai proses berkomunikasi dan belajar sastra sebagai proses belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui program pengembangan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan Bahasa untuk berkomunikasi tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang Bahasa.

Kegiatan belajar mengajar menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *picture and picture* sangat relevan untuk menjadikan siswa yang aktif, kreatif dan imajinatif dalam menuangkan gagasannya. Dalam hal pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas lisan dan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya.

Pembelajaran menulis di SD/MI merupakan salah satu yang berkedudukan sebagai media pembinaan Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran di SD/MI adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam menulis. Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di SD/MI hendaklah diarahkan dalam pembentukan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Sumarno (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan symbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif.

Metode *picture and picture* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan ditentukan dalam kemas dan kreatif guru. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* menurut Agus Suprijono (2012:125-126):

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan materi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman.

Evaluasi merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran guna mengetahui tingkat keberhasilan belajar setiap siswa. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibin Syah, 2008:197). Dilihat dari tujuan pemanfaatannya, evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai pengukur kecakapan yang disyaratkan diawal suatu program pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur performansi awal sewaktu siswa masuk suatu program pendidikan.
- 2) Fungsi selektif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memilih (*to select*), antara lain misalnya: memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu; memilih siswa yang dapat naik kelas atau tidak, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa dan lain-lain.
- 3) Fungsi *diagnostic*, yaitu apabila alat atau teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa, demikian juga sebab-sebab kelemahan itu. Jadi, dengan melakukan evaluasi pada dasarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa mengenai kebaikan dan kelemahannya sehingga dapat lebih mudah dicarikan jalan keluar untuk mengatasi.

- 4) Fungsi pengukuran keberhasilan, yaitu evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program pendidikan berhasil diterapkan.

Melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan pekerjaan yang cukup sulit. Agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan terarah, maka harus mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang perlu dipegang dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: komprehensif; mengacu pada tujuan; objektif; kooperatif; kontinuitas; dan praktis. (Hayati, 2013: 9).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah terjadinya perubahan tingkah laku. Dalam kemampuan menulis puisi bebas terdapat hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, kemampuan menulis dapat ditentukan dari hasil belajarnya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat MI/SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ialah (BNSP, 2007:9) :

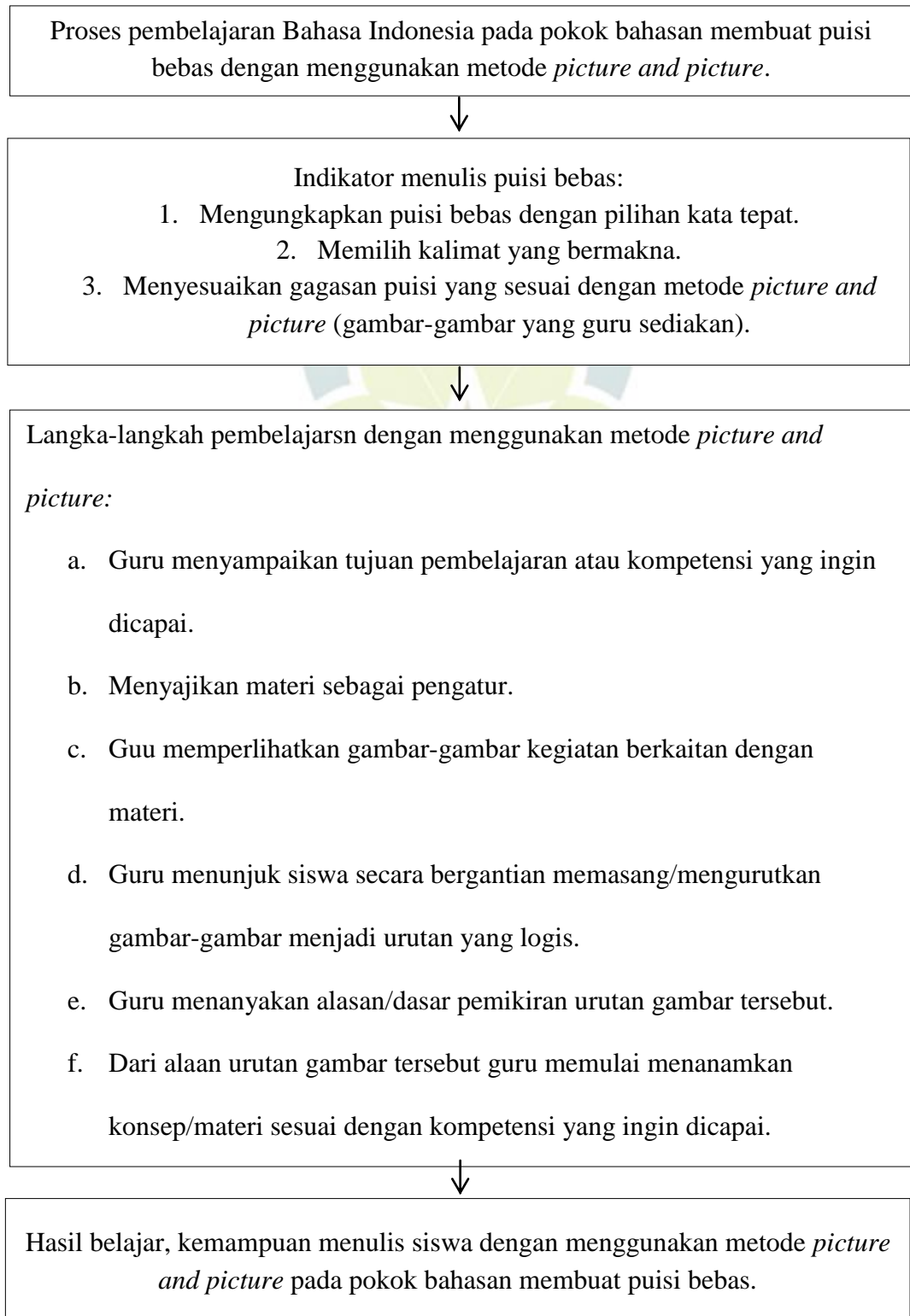
Tabel 1.1 SKKD MI/SD Kelas V B. INDONESIA

<p>Menulis</p> <p>8. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas</p>	<p>8.1 meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>8.2 menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.</p>
---	---

(Sumber: BSNP, 2007:9)

Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti berhipotesis dengan menggunakan metode *picture and picture* diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pokok bahasan membuat puisi bebas.

G. Langkah- langkah penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Cholil Narbuko dan Abu Achmadi, 2012:1).

Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta (David H. Penny dalam Cholil Narbuko dan Abu Achmadi, 2012:1).

J. Suprpto MA dalam Cholil Narbuko dan Abu Achmadi, penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis.

Menurut Ali dalam Cholil Narbuko 2012, penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan memiliki penyelidikan atau usaha

untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu yang dilaksanakannya secara berhati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan penilaian yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Penelitian tindakan (action research) untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lainnya (Cholil Narbuko, 2012:55).

1. Jenis data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari analisis hasil belajar siswa melalui tes.

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas VB MI Al Misbah Kota Bandung yang beralamat Jl. Esa Cipadung RT 02/XI Desa/Kelurahan Cipadung-Cibru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat No. Telp. 022-7803172, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan puisi bebas.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VB yang terdiri atas 29 siswa dengan rincian 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sedangkan subjek pendukung penelitian adalah wali kelas V yang bertindak sebagai observer.

3. Metode Penelitian

Wiraatmadja (2005:13) menyimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka. Arikunto (2009:3) mengungkapkan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi langkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, engawas, guru mata pelajaran, dosen dan pihak lain yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas (Kunandar, 2008:46-47).

Penelitian yang dilakuka adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), karena melalui penelitian tindakan kelas ini penulis menduga dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Metode yang peneliti gunakan adalah metode picture and picture. Penelitian tindakan kelas merupakan strategi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan memanfaatkan tindakan nyata. Adapun tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas adalah erencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini merupakan bagian awal dar rancangan penelitian tindakan kelas yang berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Pada langkah ini dilakukan suatu susunan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai bentuk dari perbaikan dan peningkatan terhadap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran baik itu kinerja guru,

aktifitas siswa maupun dari hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut yang mengacu terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, beberapa dilakukan pada saat perencanaan sebagai suatu solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*Act*)

Pada langkah ini dilakukan penerapan akan langkah-langkah yang telah disusun dalam perencanaan yang dikaji berdasarkan atas beberapa pertimbangan terhadap usaha untuk memecahkan masalah dan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran terhadap masalah yang dikaji.

c. Tahap pengamatan

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada langkah ini pula ditemukan beberapa data-data penting yang merupakan data mentah yang akan diolah untuk mengetahui sejauh mana efek yang ditimbulkan dari pembelajaran baik itu pada saat proses pembelajaran dari guru dan siswa maupun dari hasil akhir berupa hasil kuantitatif dari tes yang akan dikaji kembali untuk lebih disempurnakan lagi demi mencapai tujuan pembelajaran dengan target yang telah ditentukan dalam perencanaan.

d. Tahap Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap refleksi ini dilakukan pengkajian ulang apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik itu dari mulai

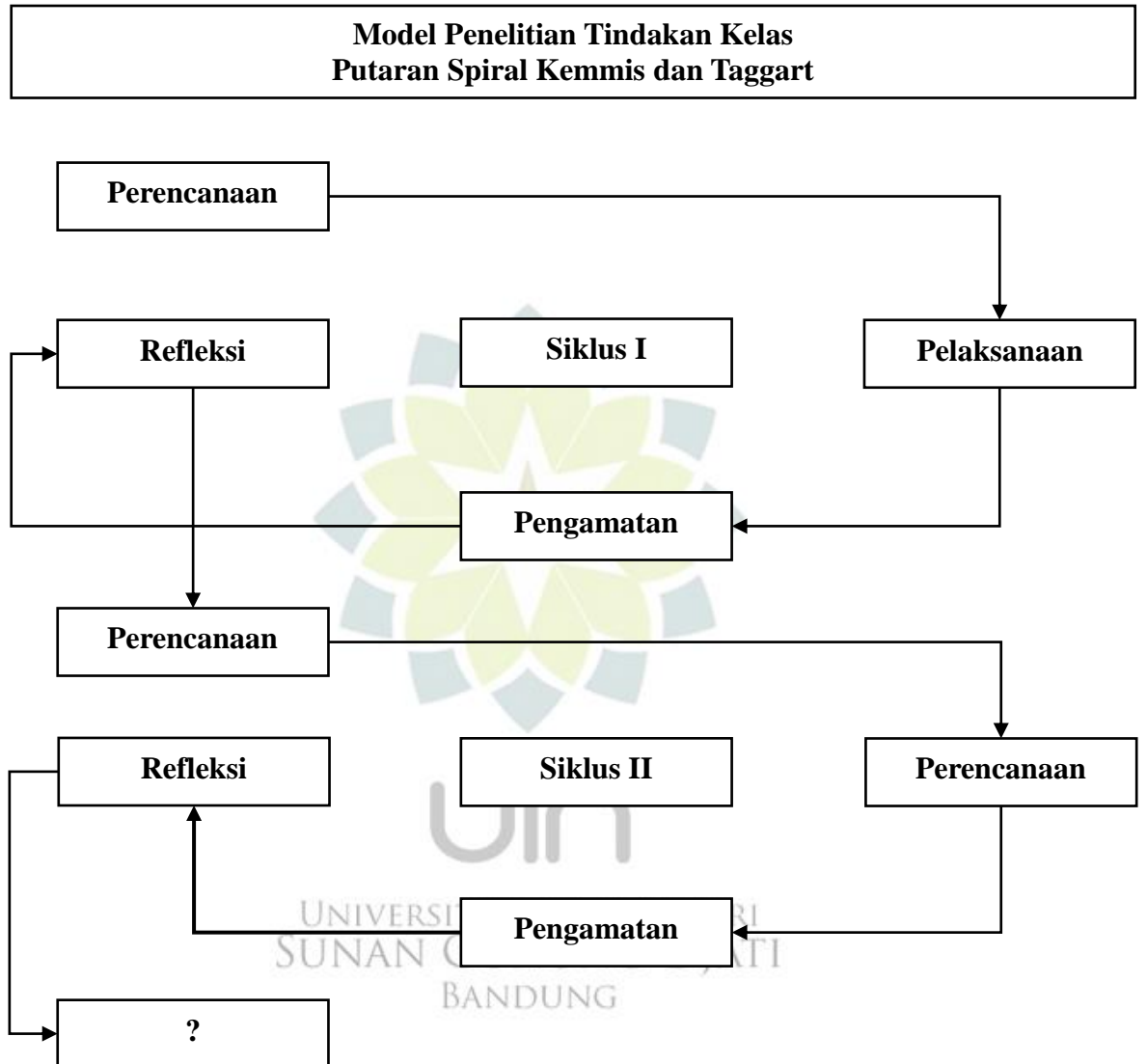
awal perencanaan, pelaksanaan tindakan maupun pada saat observasi untuk mencari titik terkecil dari masalah yang muncul. Selama melakukan satu tahapan tersebut, yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi artinya telah melakukan satu siklus. Selanjutnya jika dari hasil analisis dan refleksi belum sesuai dengan yang diharapkan, maka mengadakan perencanaan kembali untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian tahapan atau banyaknya siklus akan ditentukan oleh tercapainya tujuan penelitian.

Model penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) yang dikutip oleh Rochiati Wiriadmadja (2009:66). Bagan Model Putaran Spiral Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010:16):

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.2

Bagan Model Putaran Spiral Kemmis dan Taggart



Sumber : (Arikunto, 2010 : 16)

4. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Tuti Hayati, 2013:77). Teknik ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dalam pokok bahasan puisi bebas kelas V B. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Observasi bertujuan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya (Ruswandi, dkk, 2010:169).

b. Tes

Tes adalah bentuk penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dengan cara mengadakan ujian (Tuti Hayati, 2013:77). Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada pokok bahasan puisi bebas. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus (*tes formatif*) dan akhir seluruh siklus (*post test*). Soal tes formatif siklus I dan II masing-masing akan diberikan 5 (lima) soal dan menulis satu puisi bebas,

sedangkan pada soal *post test* sebanyak 10 soal dan menulis satu buah puisi bebas. Soal tes formatif dan *post test* berbentuk esai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data berupa foto-foto yang diambil dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Dokumentasi berupa foto-foto ini digunakan untuk mengabadikan seluruh kegiatan atau beberapa kejadian penting dalam penelitian yang dapat memberikan informasi dan penguat terhadap data dan informasi yang diperoleh pada setiap kegiatan pembelajaran.

5. Prosedur Kerja dalam Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ditempuh secara bertahap. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan analisa. Tahap tersebut disusun dalam 2 siklus dan jika tidak memenuhi KKM maka dilanjut ke siklus 3.

a. Observasi awal

- 1) Perencanaan; Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:
 - a) Membuat skenario pembelajaran tentang pokok bahasan menulis puisi bebas dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b) Menyiapkan puisi yang sudah jadi yaitu puisi Menyesal karya Ali Hajmi.

- 2) Tindakan; Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a) Membuka pelajaran
 - b) Melakukan apersepsi
 - c) Memberikan informasi tentang pengertian dari puisi dan macam-macamnya.
 - d) Mencontohkan membaca puisi yang sudah disediakan.
 - e) Memberikan penilaian penampilan dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran.
- 3) Pengamatan; Pengamatan kepada siswa terhadap keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca puisi sebelum selanjutnya melakukan penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis puisi bebas di semester dua mendatang.
- 4) Analisa dan Refleksi
 - a) Analisa
 - (1) Hasil belajar siswa (*menulis puisi*)
 - (2) Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
 - (3) Rencana pembelajaran yang disusun guru.
 - (4) Keterampilan guru menggunakan alat peraga.

(5) Kemampuan guru mengorganisir kelas/siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil analisa digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan menulis puisi siswa di semester dua mendatang setelah mengetahui keterampilan membaca puisi siswa-siswi.

b) Refleksi

Setelah data selesai dianalisis dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang observasi ini untuk mengetahui perkiraan atau dugaan kemampuan menulis puisi siswa-siswi di semester dua mendatang pada pokok bahasan menulis puisi bebas.

b. Siklus I

1) Perencanaan;

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat skenario pembelajaran tentang pokok bahasan menulis puisi bebas dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan alat bantu (alat peraga) berupa susunan gambar untuk memicu siswa bisa menulis puisi bebas.
- c) Membuat lembar soal membuat puisi bebas.

2) Tindakan;

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran.
- b) Melakukan apersepsi.
- c) Memberikan informasi tentang pengertian dari puisi dan macam-macamnya.
- d) Membicarakan presentasi hasil evaluasi setelah selesai koreksi dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran.

3) Pengamatan;

Pengamatan kepada siswa terhadap keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi bebas. Pengamatan kepada guru diarahkan pada kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penyusunan alat dan menggunakan alat peraga secara efektif serta kemampuan mengorganisasi kelas/siswa.

4) Refleksi dan analisis**a) Analisis data;**

Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa, meliputi: hasil belajar siswa

(menulis puisi bebas), keaktifan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan kinerja guru terhadap pembelajarn meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keterampilan guru menggunakan alat peraga, kemampuan guru mengorganisir kelas dan menciptakan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Hasil ananlisis digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian pada siklus I dan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila siklus I belum berhasil atau mencapai kriteria ketuntasan minimum.

b) Refleksi

Setelah data selesai dianalisis dengan menggunakan indicator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan penelitian pada siklus I ini. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Tetapi data analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator atau lebih maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya sesuai dengan yang telah direncanakan.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat RPP pokok bahasan menulis puisi bebas.
- b) Menyiapkan kembali alat bantu berupa gambar – gambar sebagai metode *picture and picture* sehingga memicu siswa bisa menulis puisi bebas.

2) Tindakan

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap ini dilaksanakan sepenuhnya. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal – hal sebagai berikut:

- a) Membuka Pembelajaran
- b) Melakukan apersepsi dan motivasi
- c) Kegiatan inti, yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar – gambar yang sudah disusun rapi.
- d) Memberikan contoh cara membuat puisi bebas dengan pilihan kata – kata.
- e) Melakukan tindak lanjut dan menutup pembelajaran.

3) Pengamatan

Pengamatan kepada siswa terhadap keaktifan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran menggunakan

lembar pengamatan keaktifan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi bebas.

Selanjutnya pengamatan terhadap aktifitas guru, pengamatan guru diarahkan pada kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penyusunan alat dan menggunakan alat peraga secara efektif serta kemampuan mengorganisir kelas.

4) Refleksi dan Analisis

a) Analisis data;

Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa, meliputi: hasil belajar siswa (menulis puisi bebas), keaktifan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan kinerja guru terhadap pembelajaran meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keterampilan guru menggunakan alat peraga, kemampuan guru mengorganisir kelas dan menciptakan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian pada siklus II dan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila

siklus II belum berhasil atau mencapai kriteria ketuntasan minimum.

b) Refleksi

Setelah data selesai dianalisis dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan penelitian pada siklus II. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tetapi data analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator atau lebih maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya sesuai dengan yang telah direncanakan.

H. Teknik Penengumpulan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

- 1. Mengetahui proses pembelajaran, pelaksanaan metode *picture and picture* yang meliputi aktivitas guru dan siswa.**

Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana hasil analisis lembar observasi setiap siklus. Kemudian dirata-ratakan dan dipersentasikan ke dalam di tabel peserta.

Persentasi dihitung dengan persamaan :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Interprestasi keterlaksanaan

Tabel 1.3 Interpretasi Keterlaksanaan

Persentase (%)	Bobot	Kategori
≤ 54	0	Sangat kurang
55 – 59	1	Kurang
60 – 75	2	Sedang
76 – 85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat baik

(Sumber : Purwanto, 2009 : 103)

2. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *picture and picture*. Teknik pengolahan data hasil dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skor dari setiap soal
- b. Menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap siswa.
- c. Memberi nilai angka dengan cara seperti berikut ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Usman dalam Wafi 2006 : 16

Untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa akan digunakan kategori, seperti yang dikemukakan oleh **Arikunto** (1989 : 52) berikut :

Tabel 1.4 Kategori Ketuntasan

80% – 100%	Tinggi
60% – 79%	Sedang
0% – 59%	Rendah

Sumber : (Arikunto, 1989 : 52)

3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dibagi menjadi dua, yaitu

a. Ketuntasan individu/ perorangan

Seorang siswa akan dikatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat perolehan nilai ≥ 70 . Sesuai dengan KKM yang ditentukan MI Al-Mishbah

b. Ketuntasan klasikal

Suatu kelas akan dikatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai $\geq 65\%$. Untuk menentukan skor yang diperoleh digunakan persamaan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Usman dalam Wafi 2006 : 16

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan atau ketuntasan pada Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan nilai 70, yang dilakukan di Kelas VB MI Al-Mishbah Kota Bandung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi bebas. nilai tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di MI Al-Mishbah Kota Bandung, maka seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah memperoleh nilai minimum 70.

